

## Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan *Leverage*

Islamiah Kamil<sup>1,\*</sup>, Meiliyah Ariyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi; Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama); RT.1/RW.3, Gelora, RT.1/RW.3, Gelora, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270; Email: iis.chantique@gmail.com, meiliyahariannie@yahoo.co.uk

\* Korespondensi: e-mail: iis.chantique@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2017; Review: 09 November 2017; Disetujui: 28 November 2017

Cara sitasi: Kamil I, Ariyani M. 2017. Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan *Leverage*. Jurnal Online Insan Akuntan. 2 (2): 259 - 270.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 3) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kausal, dengan unit analisis laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014-2016. Analisis data dilakukan dengan analisis uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan Beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan. Beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage secara serentak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang telah dilakukan.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, *Leverage*, Perbankan

**Abstract:** This study aims to: 1) To determine the effect of the deferred tax expense on earnings management on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. 2) To determine the effect of profitability on earnings management in Banking Companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014 -2016. 3) To determine the effect of leverage on earnings management on Banking Companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. The research method used is causal, with unit analysis of financial statements of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Data analysis was done by hypothesis test analysis using SPSS 20.0 software. The results showed partial deferred tax expense does not significantly affect earnings management. This is evidenced from the results of t tests that have been done. Profitability partially significant effect on earnings management. This is evidenced from the results of t tests that have been done. Leverage has no significant effect on earnings management. This is evidenced from the results of t tests that have been done. Deferred tax expense, profitability and leverage are simultaneously significant to earnings management. This is evidenced from the results of the F test that has been done.

**Keywords:** Profit Management, Deferred Tax Expense, Profitability, Leverage, Banking

### 1. Pendahuluan

Perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya. Industri perbankan

mempunyai regulasi yang ketat, hal ini karena bank adalah suatu lembaga jasa keuangan serta perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Praktik manajemen laba ini juga ditemukan di sektor perbankan seperti Robb yang mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan [Robb, 1998]. Penelitian Rime menemukan bukti secara empiris bank di Swiss yang sedikit kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan ratio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan [Rime, 2001]. Dibandingkan *private banks*, *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba secara lebih konsisten [Beatty et al., 2002].

Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan telah mengeluarkan banyak peraturan yang terkait langsung dengan upaya penerapan good corporate governance salah satunya adalah mengeluarkan peraturan No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 januari 2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Pada tanggal 5 Oktober 2006, peraturan No.8/4/PBI/2006 disempurnakan menjadi peraturan No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan [Sulistiyanto, 2008]. Manajemen laba tentunya sangat menyesatkan bagi para investor.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Seperti yang diungkapkan oleh Scott [2000] bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah motivasi

perpajakan. Pengakuan pajak tangguhan adalah konsekuensi dari alokasi pajak antar periode pelaporan keuangan dengan menggunakan “pendekatan neraca”. Teknik pencatatan ini mengakibatkan pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan [Purba, 2009].

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dan (3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Menurut Undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mnyalurkannyanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ”. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank adalah (a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro dan (b) Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit. Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulikan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisi kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. [Waluyo, 2012]. Beban PPh terdiri atas beban pajak kini dan beban pajak tangguhan / pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini (*current tax*) adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif efektif pajak penghasilan dikalikan dengan laba akuntansi yang telah dikoreksi atau direkonsiliasi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pajak kini merupakan jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak pada satu periode [Purba, 2009].

Berdasarkan PSAK No. 46, selisih antara beban pajak kini dan dan beban pajak komersil adalah beban pajak tangguhan. Pajak Penghasilan diperlakukan sebagai biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu pajak penghasilan harus diasosiasikan dengan laba dimana pajak penghasilan tersebut dikenakan atau diperhitungkan. Proses untuk mengasosiasikan Pajak Penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut Alokasi Pajak. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan mengakibatkan aktiva pajak tangguhan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain: (a) Gross Profit Margin (*Margin Laba Kotor*), (b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), (c) Rentabilitas Ekonomi (*basic earning power*), (d) *Return On Aset (ROA)*, (e) *Return On Equity (ROE)*, (f) *Earning Per Share (EPS)*.

Teori Modigliani dan Miller (teori MM) adalah teori yang berpandangan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka [Brigham and Houston, 2001] yaitu: 1) Tidak terdapat *agency cost*; 2) Tidak ada pajak; 3) Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan; 4) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan; 5) Tidak ada biaya kebangkrutan; 6) *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang; 7) Para investor adalah price-takers; 8) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

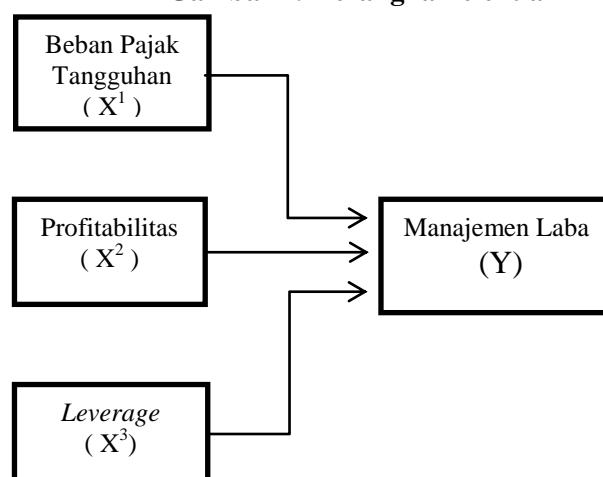
Manajemen laba yaitu suatu kesalahan atau kelalaian yang disengaja saat membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika seluruh informasi tersebut digunakan untuk membuat pertimbangan yang pada akhirnya akan membuat orang yang membacanya mengganti atau mengubah opini atau

keputusannya [National Association of Certified Fraud Examiners dalam Sulistyanto, 2008].

Menurut Scott [2000] dalam Aji dan Mita [2010], mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut: 1) *Taking a Bath*; 2) *Income Minimization*; 3) *Income Maximization*; dan 4) *Income Smoothing*. Menurut Scott [2000] dalam Ma'ruf [2006], terdapat berbagai motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu: 1) *Other Contractual Motivations*; 2) *To Communicate Information To Investors*; 3) *Political Motivations*; 4) *Taxation Motivations*; 5) *Changes of Chief Executive Officer (CEO)*; dan 6) *Initial Publik Offerings (IPO)*.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dalam penelitian ini penulis mengambil data langsung dari BEI (Bursa Efek Indonesia), melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengambil fokus perusahaan perbankan periode tahun 2014 - 2016. Desain penelitian merupakan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambar hubungan antara variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis kedalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kausal yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menguji pengaruh beban

pajak tangguhan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **Hipotesis**

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Beban Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Populasi dan Sempel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 yang telah menerapkan pajak tangguhan. Dari hasil penyeleksian tersebut diatas maka diperoleh perusahaan sampel pada periode tahun 2014 – 2016 sebanyak 30 sampel perbankan.

### **Metode Analisis Data**

Untuk dapat menentukan ketepatan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari beberapa model regresi yaitu (1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, (2) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (*independent*), (3) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya), dan (4) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas [Ghozali, 2012].

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas [Ghozali, 2012]. Pengujian Hipotesis adalah merupakan Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik-t. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah  $H_0$  dimana ditolak). Serta disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya terletak dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa

pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi, uji F, uji t [Ghozali, 2012]. Setelah model regresi terbebas atau bebas dari uji asumsi klasik maka model regresi layak dipakai dan kemudian dilakukan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (pajak tangguhan, profitabilitas dan *leverage*) terhadap variabel dependen manajemen laba. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan software komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20,0. Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen yang tujuannya untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui [Ghozali, 2012].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diperoleh, maka selanjutnya dalam bab ini akan diterangkan mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan, profitabilitas dan *leverage* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan F hitung sebesar 489,857 yaitu lebih besar dibandingkan dengan F tabel. Dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Hasil dari pengujian parsial atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut:

#### **Pengujian pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan nilai t hitung yaitu 2,341 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,877. Dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yang berarti beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah sesuai melaporkan beban pajak tangguhan tanpa melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Hasil ini juga mencerminkan bahwa perusahaan sampel telah benar menerapkan metode akuntansi tanpa melakukan upaya manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Yulianti [2005] bahwa beban pajak tangguhan sebagai proksi manajemen laba masih diragukan.

### **Pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan nilai  $t$  hitung yaitu 13,124 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,877. Dengan demikian  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak yang berarti besaran profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05. Maka hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan variabel ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba [Purnamawati, 2011]. Profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan sangat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dari pihak manajemen atau manajer untuk memberikan laporan kinerja perusahaan yang baik, sehingga memicu terjadinya manajemen laba. Dengan menampilkan nilai profitabilitas yang baik maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### **Pengujian pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan nilai  $t$  hitung yaitu 0,584 lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 2,877. Dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima yang berarti *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Karena *leverage* merupakan perbandingan nilai hutang terhadap aktiva maka *leverage* cenderung berhubungan dengan pihak pemasok, pihak bank atau pemberi hutang lainnya. Dalam hal ini pihak manajemen tidak ada kecenderungan melakukan manajemen laba untuk menarik minat para investor, sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Triwulandari [2011].

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan rentang waktu periode 2014 s/d 2016, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji  $t$  yang telah dilakukan; 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji  $t$  yang telah dilakukan; dan 3) *Leverage* tidak



berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: a) Penelitian hendaknya mengambil periode pengamatan yang lebih panjang, dan mengambil sampel yang lebih banyak agar penelitian lebih akurat; b) Penggunaan model pendeteksian manajemen laba untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model lain selain *Modified Jones Model*, sehingga dapat dibandingkan antar model mana yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba; dan c) Menambahkan jumlah variabel yang berhubungan dengan manajemen laba seperti ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur kepemilikan.

## Referensi

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pajak Penghasilan PSAK No. 4*. per 09 Agustus 2010. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Aji DY, Mita AF. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Prosiding SNA. 13.
- Beatty AL, Ke B, Petroni KR. 2002. Earnings management to avoid earnings declines across publicly and privately held banks. *Account. Rev.* 77: 547–570.
- Brigham EF, Houston JF. 2001. Manajemen Keuangan. In: *Manajemen Keuangan*, 8e. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In: *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss* 20.
- Ma'ruf. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tesis: Universitas Diponegoro.
- Purba MP. 2009. Akuntansi Pajak Penghasilan. In: *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Graha Ilmu, p 162.
- Purnamawati CA. 2011. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jakarta.
- Rime B. 2001. Capital requirements and bank behavior: Empirical evidence for

Switzerland. J. Bank. Financ. 25: 789–805.

Robb SWG. 1998. The Effect Of Analysts' Forecasts On Earnings Management In Financial Institutions. J. Financ. Res. 21: 315–331.

Sulistiyanto S. 2008. Manajemen Laba (Teori & Model Empiris), 1e. Jakarta.

Waluyo. 2012. Akuntansi Pajak. In: Akuntansi Pajak, 4e. Jakarta: Salemba Empat.

Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Laba. Prosiding SNA. 7.

\_\_\_\_\_. Konsep Laba Teori Akuntansi.

<http://dianpawpaw.wordpress.com/2012/12/05/konsep-laba-teori-akuntansi/>,

diakses tanggal 16 Juli 2017

\_\_\_\_\_. Teori Struktur Modal

<http://ekonomi.kabo.biz/2010/12/modigliani-miller-mm-theory-teori-mm.html>.

diakses tanggal 16 Juli 2017

\_\_\_\_\_. Pentingnya Manajemen Laba Bagi Perusahaan

<http://mazda4education.wordpress.com/2012/01/06/pentingnya-manajemen-laba-bagi-perusahaan/>. diakses tanggal 16 Juli 2017

\_\_\_\_\_ <http://www.suara.com/bisnis/2017/03/23/121652/pasca-kasus-btn-ojk-minta-perbankan-terapkan-manajemen-fraud> diakses tanggal 16 Juli 2017.

#### Lampiran:

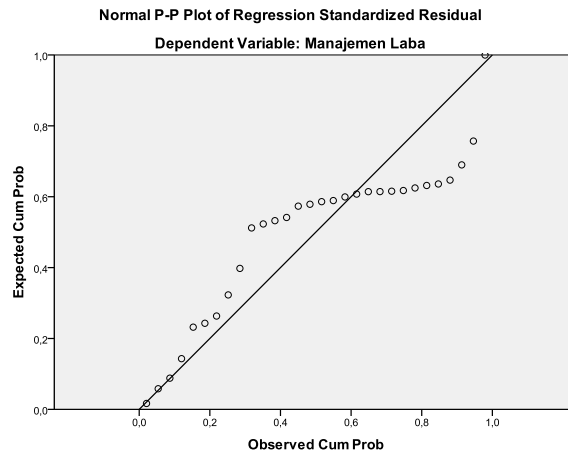
#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	90	-1586770.00	445204.00	-23327.0889	213357.98058
Profitabilitas	90	1576522.00	656618706.00	93111737.4558	146783190.51566
Leverage	90	718878.00	515665767.00	73558037.9422	113458708.81846
Manajemen Laba	90	-144343.00	16787380.00	19654772.3773	3949755.54217
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2243841.07256437
	Absolute	.185
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Pajak Tangguhan	.887	1.347
	Profitabilitas	.184	5.560
	Leverage	.189	5.450

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 <sup>a</sup>	.934	.922	934947.43522	1.776

a. Predictors: (Constant), Leverage, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.934	.922	934947.43522

a. Predictors: (Constant), Leverage, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1312225111055251.521	3	435685037018417.267	489.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78567515961906.245	86	910234604208.278		
	Total	1366750627017157.845	89			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-456998.122	137911.821		-4.028	.000	
1	Beban Pajak Tangguhan	1.146	.523	.078	2.3413	.026
	Profitabilitas	.034	.003	1.562	17.124	.000
	Leverage	-.004	.004	-.078	-.584	.223

Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)